



TABLOID MD

INSIDER'S INSIGHT

Area distribusi Tabloid MD :



FOR MEDICAL PROFESSIONALS ONLY

OKTOBER 2019

3 Pediatric Disaster Management Course



MD EVENT

5 Dampak Polusi Udara terhadap Dermatitis Atopik



MD REVIEW

10 Pendekatan Komunikasi Infeksi Menular Seksual Pada Remaja



MD PRACTICE

12 Beijing Huan Yin Ni: Kejayaan Masa Lampau Dan Kemajuan Masa Kini



MD TRAVEL

MD HEADLINES

Perubahan Iklim Menghambat Kemajuan Memerangi Epidemik

Perubahan iklim, melalui dampaknya terhadap peningkatan suhu bumi dan perubahan geografik, membuat kesulitan dalam eradikasi epidemi berbahaya. Peningkatan suhu global membantu nyamuk penyebar malaria dapat mencapai tempat-tempat lebih tinggi di berbagai daerah, seperti Asia dan Afrika. Selain itu peningkatan jumlah angin puting beliung (siklon) yang dapat menyebabkan terjadinya banjir, meningkatkan risiko infeksi saluran cerna dan napas setelah musibah berakhir.

Dunia saat ini sedang memerangi tiga masalah epidemi besar, melalui Global Fund dan WHO, yakni malaria, tuberkulosis dan HIV-AIDS. Perubahan iklim saat ini menyebabkan permasalahan terbesar di malaria, sebagaimana telah disebutkan di atas, suhu yang meningkat menyebabkan terjadinya infeksi baru di tempat-tempat tinggi yang sebelumnya tidak tercapai.

Selain itu peningkatan suhu permukaan laut menyebabkan peningkatan intensitas dan frekuensi badai, di mana bencana banjir yang diakibatkannya menghasilkan ribuan infeksi malaria baru di Mozambique setelah terdampak siklon Ildai.

Meskipun terdampak secara tidak langsung, TB dan HIV juga mengalami peningkatan kesulitan dalam eradikasi oleh karena perubahan iklim. Terganggunya mata pencaharian oleh karena kemarau panjang, perang akibat perebutan sumber mata air, berpindahnya warga akibat bencana berkepanjangan membuat individu menjadi lebih rentan terkena infeksi ini. Para pengungsi yang tinggal di kamp-kamp pengungsian yang padat tanpa ventilasi dan air bersih yang memadai merupakan tempat ideal bagi infeksi baru TB. Kehilangan mata pencaharian yang membuat para wanita terpaksa menjadi pekerja seksual

meningkatkan risiko terkena infeksi virus HIV dan menurunkan kemungkinan individu tersebut mendapatkan pertolongan adekuat.

Tanpa adanya koordinasi lintas negara, profesi, kebudayaan dan geopolitik permasalahan yang diakibatkan oleh perubahan iklim terhadap tiga epidemi besar ini akan semakin tereskalasi. Penanganan tidak hanya dibutuhkan dari sisi manajemen kesehatan, namun juga harus disertai oleh dukungan dana dan politik dari negara-negara donor dan perusahaan-perusahaan multinasional yang baik secara langsung maupun tidak langsung memainkan peranan penting dalam terjadinya perubahan iklim ini. Tindakan-tindakan di ranah lokal, regional dan internasional harus dilakukan secara terkoordinasi untuk mencegah epidemi menjadi meluas tidak terkendali dan menggagalkan upaya-upaya eradikasi yang sudah berjalan selama ini. **MD**

DINGIN KOK DITIUP?

GEJE
[*gak jelas*]

#AdaAQUA

www.AdaAQUA.com

Dehidrasi ringan dapat menurunkan konsentrasi dan fokus. Penelitian menunjukkan dehidrasi ringan menyebabkan penurunan kognitif yang moderat. Penelitian ini didukung oleh National Health and Medical Research Council (NHMRC) Australia.